

## OPINI GOING CONCERN: PENGARUH LEVERAGE, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN DAN KUALITAS AUDIT

Hairul Anam

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

\* Korespondensi: [hairul@uniba-bpn.ac.id](mailto:hairul@uniba-bpn.ac.id)

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of leverage, previous year's audit opinion, entity growth and audit quality on going concern audit opinion acceptance. The research sample was 184. The analytical method used is logistic regression analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that leverage has no effect on going concern audit opinion, previous year's audit opinion does not affect going concern audit opinion, entity growth affects going concern audit opinion, and audit quality does not affect going concern audit opinion.*

**Keywords:** *Audit Quality; Entity Growth; Going Concern Audit Opinion; Leverage; Previous Year's Audit Opinion*

### How to cite:

Anam, H. (2024). *Opini Going Concern: Pengaruh Leverage, Opini Audit Sebelumnya, Pertumbuhan Dan Kualitas Audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 10(1), 59-67

---

## PENDAHULUAN

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut auditor. Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini (Standar audit 200, audit atas laporan keuangan no.3).

Sebagai basis untuk opini auditor, standar audit mengharuskan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Entitas yang menjadi sasaran para investor untuk menanamkan modalnya adalah entitas yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan entitas manufaktur yang paling mendominasi. Pada Agustus 2019, jumlah entitas terbuka yang mencatatkan sahamnya di BEI mencapai 648 emiten. Selain jumlah emiten yang meningkat, dari sisi jumlah investor pun terus bertambah seiring dengan keyakinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ([Kemenperin.go.id](http://Kemenperin.go.id)). Hal ini menjadi tantangan bagi entitas untuk terus memperoleh

kepercayaan investor agar menginvestasikan dananya kepada entitas dan investor yang lama tetap setia terhadap entitas (Harjito, 2017).

Salah satu hal yang dilirik oleh investor agar mau menginvestasikan dananya adalah dengan pengeluaran opini *Going Concern* yang diperoleh oleh entitas. Pengeluaran opini audit *Going Concern* sangat berguna bagi para investor untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi (Harjito, 2017). *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Entitas dikatakan memenuhi standar *going concern* apabila di dalam laporan keuangan untuk pencatatan aset dan kewajiban adalah tepat atas dasar bahwa entitas dapat merealisasikan aktiva dan kewajiban dalam kegiatan usaha normal. Sejalan dengan berkembangnya suatu entitas maka sangat dibutuhkan adanya dana sehingga dalam menjaga kelangsungan hidup suatu entitas pihak manajemen harus memahami struktur modal pada entitasnya yang salah satunya dapat diketahui melalui rasio *Leverage* yaitu rasio yang difungsikan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajibannya. Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu kewajiban pada pihak tertentu.

Pertumbuhan entitas mengukur seberapa baik entitas mempertahankan posisi ekonominya. Entitas yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional entitas berjalan dengan semestinya sehingga entitas dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya (Harjito, 2017). Serta nama baik KAP yang diiringi kualitas audit dari auditor yang diberikan karena diatas naungan KAP dengan reputasi yang baik tersebut para auditor mendapatkan pelatihan serta dapat memiliki karakteristik yang meningkatkan kualitasnya. Faktor yang mempengaruhi pengeluaran opini *Going Concern* lainnya adalah opini audit pada tahun sebelumnya, jika pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit *Going Concern* maka terdapat kemungkinan pada tahun berikutnya auditor akan mengeluarkan opini audit *Going Concern*.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Muttaqin & Sudarno, 2011) variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Melania, 2016) dan (Santoso & Wiyono, 2013). Penelitian yang dilakukan (Praptitorini & Januarti, 2011) mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini tidak sejalan pada penelitian (Wahyuni, 2014), (Martio & Amir, 2014). Penelitian yang dilakukan (Harjito, 2017) mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini tidak sejalan pada penelitian (Muttaqin & Sudarno, 2011), (Trenggono, 2015). Penelitian yang dilakukan (Kartika, 2012) mengatakan bahwa pertumbuhan entitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Harjito, 2017), (Solikhah & Kiswanto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk memperluas penelitian sebelumnya dengan mengukur pengaruh faktor faktor yang terdiri dari *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan entitas dan kualitas audit yang dapat pula memperluas studi dari penelitian sebelumnya.

## **Teori Agensi**

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 2018) yang pertama adalah masalah keagenan

yang muncul pada saat keinginan atau tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan yang akan menyulitkan prinsipal untuk memastikan apakah agen telah melakukan sesuatu dengan tepat.

Kedua yaitu masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola entitas. Sesuai pada praktiknya, manajemen tidak mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan dirinya sendiri sehingga bisa terjadi atas manipulasi laporan keuangan (Setiawan & Suryono, 2015).

### **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan entitas untuk terus *going concern* (Kristiana, 2012). Yaitu suatu pernyataan entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidup badan usahanya dalam jangka waktu panjang oleh seorang auditor yang telah mengaudit laporan keuangan yang disajikan dengan pertimbangan, bukti dan analisis sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Jangka waktu pendek entitas dengan *Going Concern* tidak akan dilikuidasi yang dalam definisi likuidasi itu sendiri adalah kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Entitas harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen serta auditor menilai keefektifan rencana manajemen untuk mengatasi masalah dampak *going concern* (Rahmatika & Yuridiskasari, 2017).

### ***Leverage***

Rasio *Leverage* mengukur tingkat persentase utang entitas terhadap total aktiva yang dimiliki atau seberapa besar tingkat persentase total aktiva dibiayai dengan utang. Semakin besar tingkat rasio *Leverage* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, karena sebagian besar dana yang diperoleh entitas akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Konsekuensi yang ditimbulkan adalah membesarnya beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur (Santoso & Wiyono, 2013).

H<sub>1</sub>: Variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya, opini adalah suatu pendapat atau pernyataan dan audit merupakan aktivitas pemeriksaan yang dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk yang dilaksanakan oleh pihak ketiga yang kompeten, objektif dan tidak memihak yaitu auditor. Sehingga opini audit tahun sebelumnya merupakan pernyataan ataupun pendapat yang dikeluarkan oleh auditor pada suatu entitas pada tahun sebelumnya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *Going Concern*, hal tersebut dapat menjadi acuan bagi auditor untuk memberikan pendapat pada periode berjalan dengan tetap melihat kondisi keseluruhan perusahaan pada saat itu, dengan mengamati kondisi keuangan dan kondisi lain yang mendukung dalam pemberian opini auditor (Harjito, 2017).

H<sub>2</sub>: Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **Pertumbuhan Entitas**

Entitas yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional entitas berjalan dengan semestinya sehingga dapat meningkatkan laba entitas yang dimana bila

peningkatan laba entitas terjadi secara berkesinambungan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *going concern* (Harjito, 2017).

H<sub>3</sub>: Variabel Pertumbuhan Entitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pemakai laporan keuangan (Angelo, 1981). Kualitas audit tidak hanya dinilai dari Kantor Akuntan Publik yang di naungi karena auditor dari KAP besar belum tentu dapat mengeluarkan opini *going concern* secara tepat (Wertheim & Fowler, 2005). Elemen terpenting bagi pemeriksa adalah mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar dan pengembangan dalam seluruh kehidupan profesional pemeriksa. Variabel ini akan diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang ada di Indonesia, yaitu: KAP Delloite Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan, KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, KAP Ernst and Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja, KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja. H<sub>4</sub>: Variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **METODE**

Data penelitian data kuantitatif sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik *purpose sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Entitas Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan diaudit oleh auditor independen dengan menggunakan mata uang rupiah secara berturut turut pada periode 2017-2018, sebanyak 184 sampel.

Variabel terikat, Opini *Going Concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup entitas dalam menjalankan operasinya. Untuk mengukur variabel ini, digunakan variabel *dummy*. Yaitu sampel yang mendapatkan opini *Going Concern* diberi kode 1, sedangkan yang tidak diberi kode 0.

Variabel bebas, *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt ratio*, yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva entitas dibelanjai dengan kewajiban yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.  $Debt\ To\ Equity\ Ratio = Total\ hutang : Ekuitas$ .

Opini Audit Tahun Sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu, diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima opini audit *Going Concern* (GCAO), sedangkan apabila *auditee* menerima opini audit non *Going Concern* (NGCAO) akan diberikan kode 0.

Pertumbuhan Entitas yaitu diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Data ini diperoleh berdasarkan laporan laba/rugi masing masing *auditee*, disajikan dengan skala rasio  $Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan\ Bersih_t - Penjualan\ Bersih_{t-1}}{Penjualan\ Bersih_{t-1}}$ .

Kualitas Audit diproksikan dengan menggunakan KAP *Big Four*. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, akan diberikan kode 1 untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri, dan kode 0 untuk yang tidak memiliki spesialisasi industri.

## Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Adapun persamaan regresi logistik yang dipergunakan sebagai berikut :

$$OPGC = a + b_1L + b_2OA + b_3PE + b_4KA + e$$

Keterangan:

OPGC	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
a	= Konstanta
$b_1L$	= <i>Leverage</i>
$b_2OA$	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
$b_3PE$	= Pertumbuhan Entitas
$b_4KA$	= Kualitas Audit
e	= residual <i>error</i>

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Bila nilai *Nagelkerke R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkerke R Square* mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

## Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini terdapat kriteria pengujian, yaitu: Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan jika taraf signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika taraf signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	184	,09	11,10	1,3699	1,87555
Opini Audit	184	,00	1,00	,0761	,26586
Pertumbuhan	184	-,99	1,04	,0607	,25718
Entitas	184	,00	1,00	,2880	,45409
Kualitas	184	,00	1,00	,0870	,28254
Audit	184				
Opini Going Concern					
Valid N (listwise)	N				

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependennya.

**Tabel 2**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18,170 <sup>a</sup>	,389	,871

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti *fee audit*, pergantian manajemen entitas klien, reputasi auditor, dan merger antara entitas yang memiliki auditor independen yang berbeda.

### Hasil Uji Regresi Logistik

Melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan.

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Logistik Variables in the Equation**

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
L	-,335	,487	,471	1	,492	,716
OA	41,686	8,490,455	,000	1	,996	1,270
PE	5,999	4,634	1,676	1	,015	,002
KA	-	4,623,938	,000	1	,997	,000
Constant	16,629	,880	17,097	1	,000	,026
	-3,637					

Variable(s) entered on step 1

$$\text{OPGC} = -3,637 - 0,335 L + 41,686 \text{ OA} + 5,999 \text{ PE} - 16,629 \text{ KA} + e$$

### Hasil Uji Hipotesis

H<sub>1</sub> : Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub> : Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub> : Variabel Pertumbuhan Entitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>4</sub> : Variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Entitas dengan *leverage* yang tinggi dapat memiliki perencanaan dalam memperbaiki operasi entitas dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar, seorang auditor dapat mengetahui perencanaan entitas untuk *survive* dan memberikan penilaian apakah perencanaan tersebut dapat berjalan efektif atau tidak sehingga terdapat peluang entitas tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muttaqin & Sudarno, 2011) dan (Muhammadiyah, 2013).

### Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Apabila pada tahun sebelumnya auditor memberikan opini *going concern* tetapi pada tahun berikutnya ketika kondisi keuangan entitas membaik maka auditor tidak akan memberikan opini *going concern* begitupun sebaliknya, sehingga opini audit tahun sebelumnya tidak dapat dijadikan acuan secara menyeluruh dalam pemberian opini *going*

*concern* karena tetap melihat kondisi keseluruhan entitas pada saat itu dengan mengamati kondisi keuangan serta kondisi lainnya untuk mendukung pemberian pendapat pada *auditee*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harjito, 2017).

### **Pengaruh Pertumbuhan Entitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan berarti akan memberikan peluang meningkatkan laba sehingga entitas dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga menurunkan probabilitas atas penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kartika, 2012).

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang ada di Indonesia, yaitu : Kap Delloite Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan, KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, KAP Ernst and Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja, KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja maupun *non big four* memiliki kredibilitas yang cukup apabila suatu entitas mengalami keraguan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka KAP yang termasuk dalam *big four* maupun *non big four* kemungkinan akan tetap memberikan opini audit *going concern* sesuai dengan kondisi entitas tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Praptitorini & Januarti, 2011) dan (Wibisono & Purwanto, 2015).

## **SIMPULAN**

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018. Entitas dengan *leverage* rendah tidak menjamin akan kelangsungan hidupnya, karena entitas dengan *leverage* tinggi dapat meningkatkan kembali operasional entitas dan mengelola keuangan entitas dengan lebih baik sehingga terdapat terjadi peningkatan kondisi keuangan maka auditor tidak menerbitkan opini *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018. Walaupun opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi acuan untuk auditor memberikan pendapat pada tahun berikutnya tetapi seorang auditor harus memperhatikan faktor lainnya yang mendukung dalam pemberian pendapatnya. Sehingga bila pada tahun sebelumnya entitas dengan pendapat opini *going concern* kondisi keuangannya mengalami peningkatan dan entitas memiliki strategi untuk memperbaiki kondisi keuangannya serta faktor lain yang mendukung bahwa entitas akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor tidak menerbitkan opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan entitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya penjualan maka entitas dapat mempertahankan posisi ekonominya di industri tersebut, meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memberikan kemungkinan atas peningkatan laba sehingga auditor tidak memberikan pendapat opini *going concern*. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada entitas manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018. Auditor yang berasal dari KAP berskala kecil maupun besar memiliki kredibilitas dalam memberikan pendapat sehingga KAP yang berskala kecil maupun besar memiliki potensi yang sama besarnya dalam memberikan pendapat *going concern* apabila entitas yang di audit memiliki keraguan akan kelangsungan hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Angelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Eisenhardt, K. M. (2018). *Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Y. (2017). Analisis kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.112>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol. 3 No. 4* , Hal. 305-360.
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non- Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Lintang Trenggono, N. N. A. T. (2015). Analisis Indikator Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern Pada Suatu Perusahaan Dengan Pendekatan ISA 570. 6(2), 144–165.
- Martio, K., & Amir. (2014). Analisis Opinion Shopping, Size, Liquidity, Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013. *Kompartemen*, XII(1), 81–97.
- Melania, S. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Muhammadiyah, F. (2013). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 13(1), 79–111.
- Muttaqin, ariffandita N., & Sudarno. (2011). Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Akuntansi Dan Auditing*, 7(2), 164–181.
- Nursasi, Enggar dan Maria, Evi. 2015. “Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. *Jurnal JIBEKA*, Vol. 9, No. 1.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Rahayuningsih, A. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 25–38. <https://doi.org/10.14710/jaa.v11i1.9697>
- Rahmatika, D., & Yuridiskasari, S. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka%0D>
- Santoso, E. B., & Wiyono, I. Y. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan,

- Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p139-154>
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas , *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Seyam, & Brickman. (2016). The Going Concern Assumptions and Presentation on Financial Statements. *International Journal of Accounting Research*, 4(1), 4–6. <https://doi.org/10.4172/2472-114x.1000123>
- Solikhah, B., & Kiswanto. (2010). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1928>
- Wahyuni, D. R. S. dan S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69–80.
- Wertheim, P., & Fowler, W. E. (2005). Audit Firm Differences in the Issuance of Going Concern Opinions Prior To Client Bankruptcy. *Journal of Accounting and Finance Research*, 13(5), 93–109.
- Wibisono, M. H., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(3), 1–13. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>